

## **BAB VI**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **GALERI KERAJINAN**

##### **6.1 KONSEP PERENCANAAN PROGRAMATIK GALERI KERAJINAN**

###### **6.1.1 Konsep Sistem Manusia**

Secara umum sasaran pengguna galeri di kategorikan menjadi empat, yaitu :

###### **1. Pengunjung**

Pengunjung yaitu pihak yang mengunjungi galeri. Berdasarkan tujuannya, pengunjung dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a. Pengunjung yang datang untuk melihat koleksi atau pameran
- b. Pengunjung yang datang untuk mencari hiburan/rekreasi
- c. Pengunjung yang datang untuk mencari informasi dan menambah wawasan seputar benda-benda koleksi

###### **2. Pengelola**

###### **3. Pegawai**

4. Penyewa, Penyewa dapat dibedakan menjadi : penyewa besar dan penyewa kecil.

###### **6.1.2 Konsep Pemilihan Lokasi dan Tapak**

Pemilihan lokasi perencanaan Galeri Kerajinan didasarkan pada beberapa faktor yang dapat mendukung keberadaan Galeri, antara lain:

- Lokasi memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi
- Aspek ketersediaan dan legalitas lahan
- Aspek Tata Guna Lahan

Kondisi tapak terpilih yang berada di Kelurahan Sekarsuli, Klaten Utara, yaitu tapak merupakan lahan kosong berupa persawahan dan ladang hijau. Lokasi site berbatasan langsung dengan:

Barat : Jalan Mayor Kusmanto

Timur : Area Komersial

Utara : Area Komersial

Selatan : Permukiman dan area komersial

➤ Luas lahan = ± 1,5 Ha

➤ Peraturan Bangunan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2011-2031 :

KDB = 40-60%

KLB = 1,2-2,0

KDH = minimal 30%

GSB = 10,75 meter dari as jalan (Kolektor Primer), 6,25 meter dari as jalan (Lingkungan Sekunder).

## 6.2 KONSEP PERANCANGAN PROGRAMATIK GALERI KERAJINAN

### 6.2.1 Konsep Besaran Ruang

Pertimbangan jenis aktivitas yang terjadi di dalam ruang dan dimensi alat gerak mempengaruhi penentuan dimensi sirkulasi ruang, yaitu sebagai berikut :

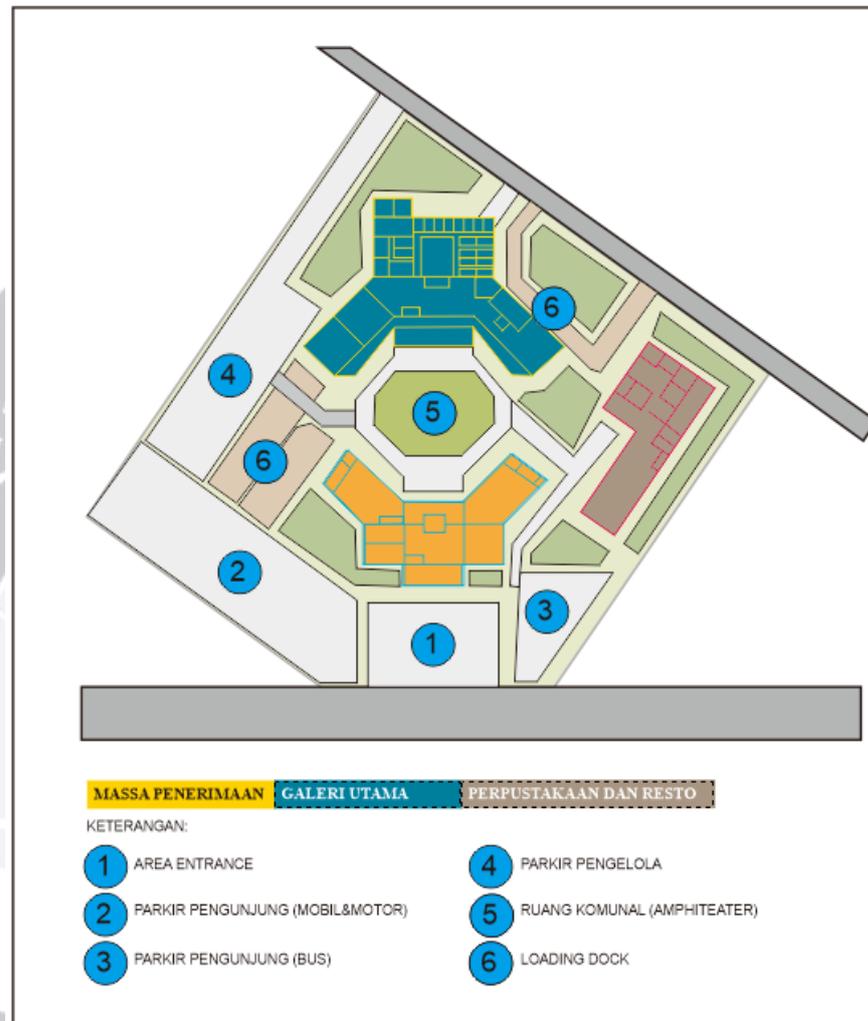
- 5 %-10% = Standar minimum
- 20 % = Kebutuhan keleluasaan sirkulasi
- 30 % = Tuntutan kenyamanan fisik

Tabel 5.11 Total Besaran Ruang

No.	Jenis Fasilitas	Luasan (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )
1	Fasilitas Pengelola	314,2	314,2
2	Fasilitas Penunjang dan Pelengkap	858,2	3100,12
	a. Café/ Restaurant	391,72	
	b. Perpustakaan	178,2	
	c. Sanggar	215,2	
	d. Parkir Pengunjung	1040,6	
	e. Parkir Pengelola dan Pegawai	416,2	
3	Fasilitas Promosi dan Pemasaran	1996,9	1996,9
4	Fasilitas Pelayanan dan Servis	762,9	762,9
			6174,12

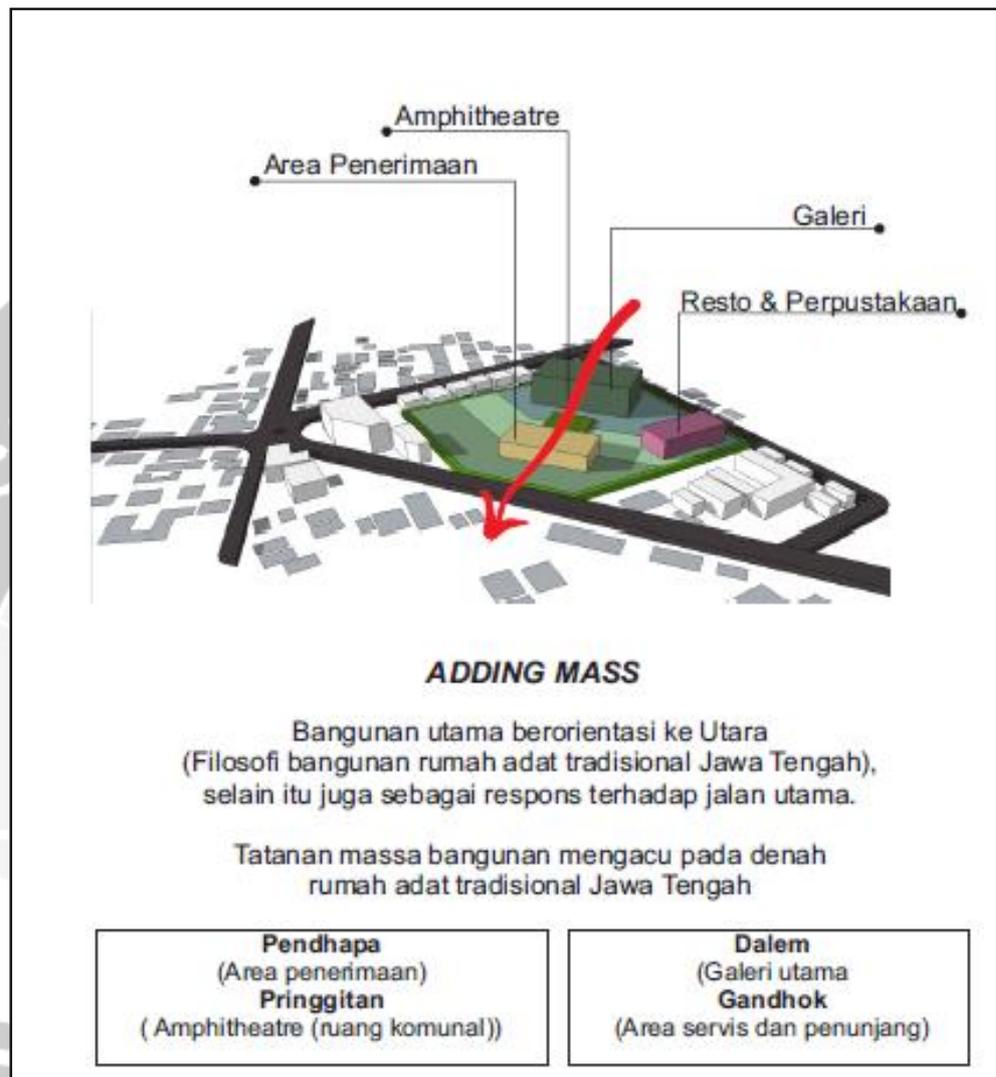
Sumber : Konsep Pribadi,2018

## 6.2.2 Konsep Perancangan Tapak



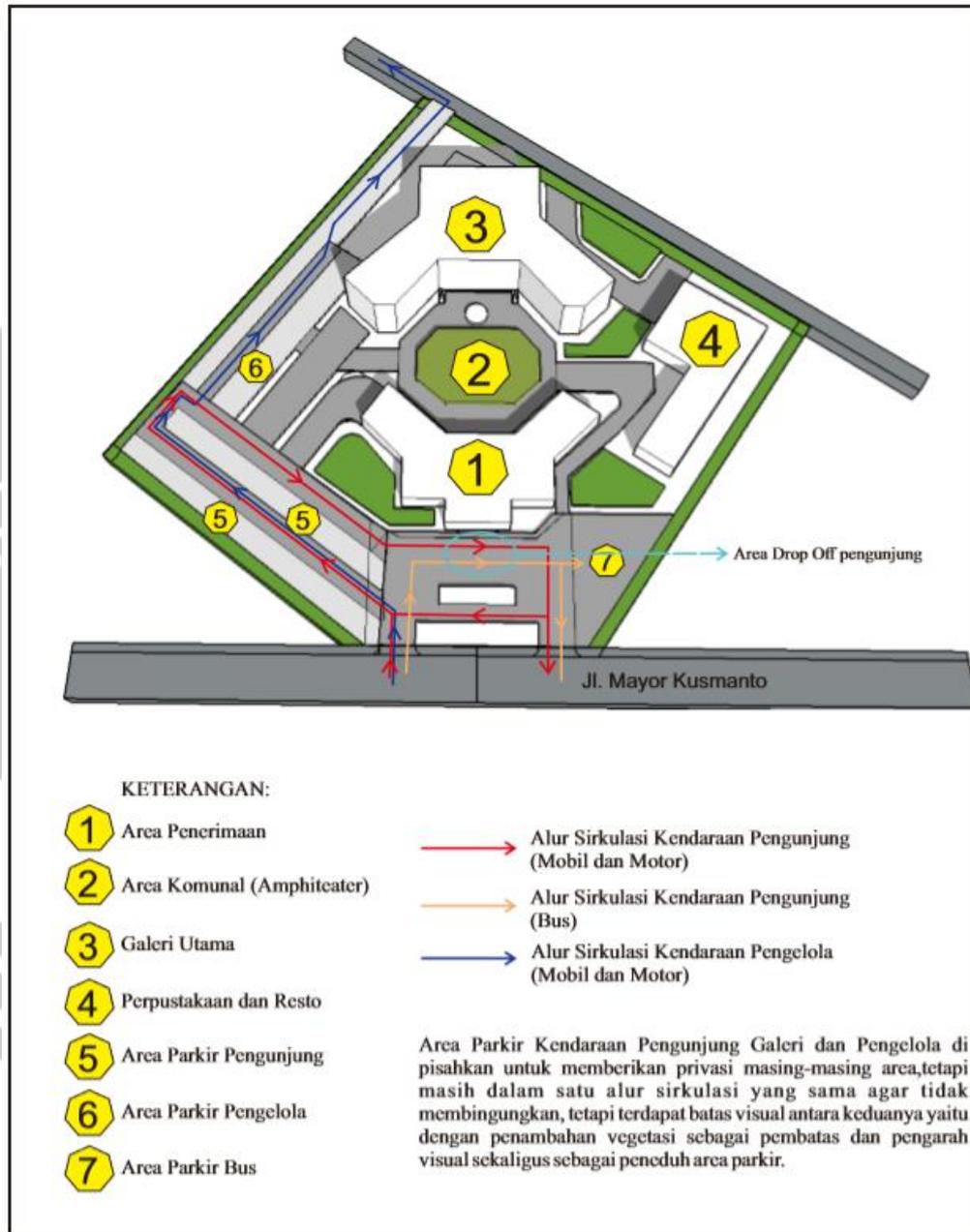
**Gambar 6.1** Konsep Perancangan Tapak  
Sumber : Konsep penulis, 2018

### 6.2.3 Konsep Block Massa

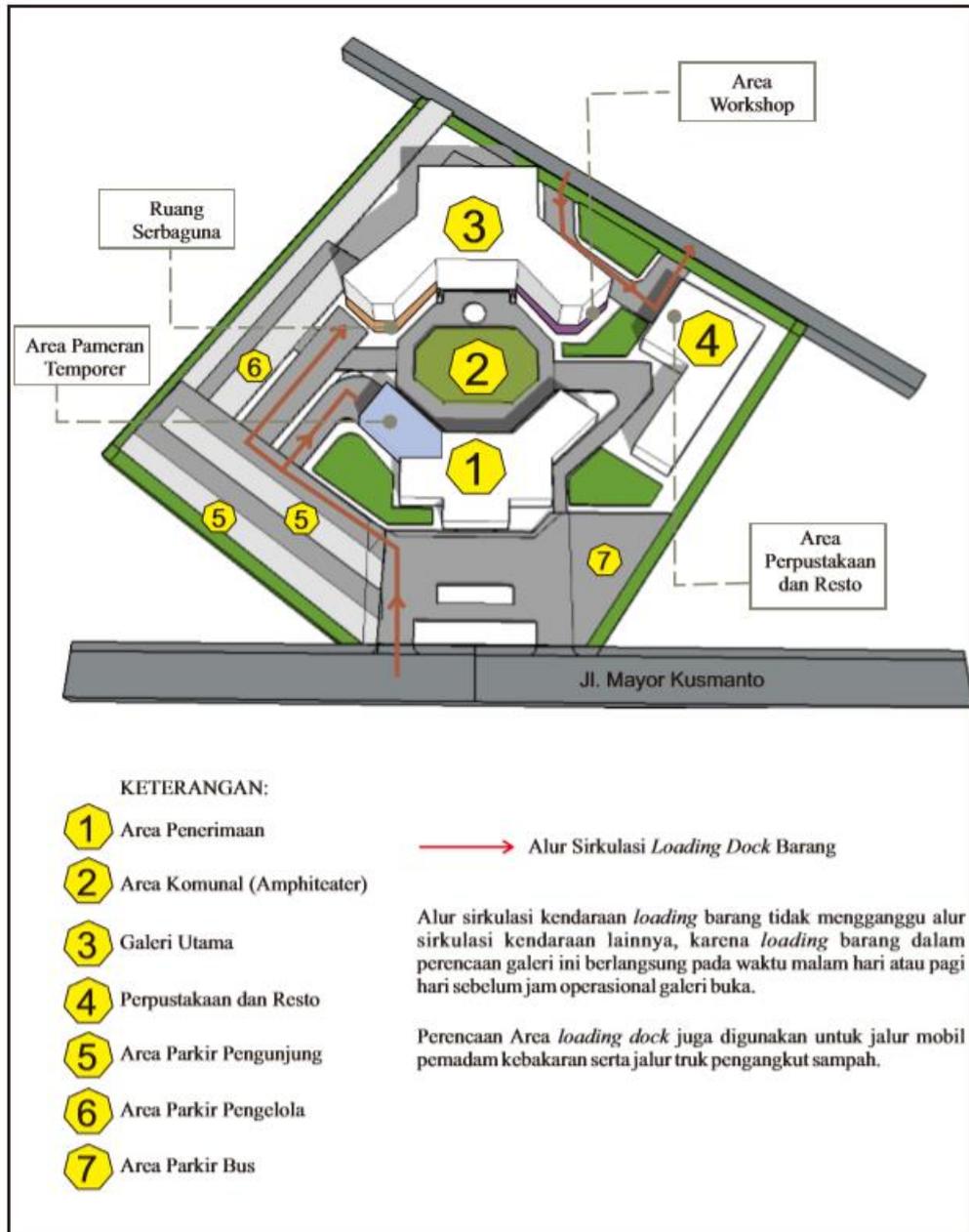


**Gambar 6.2** Konsep Block Massa  
Sumber : Konsep penulis, 2018

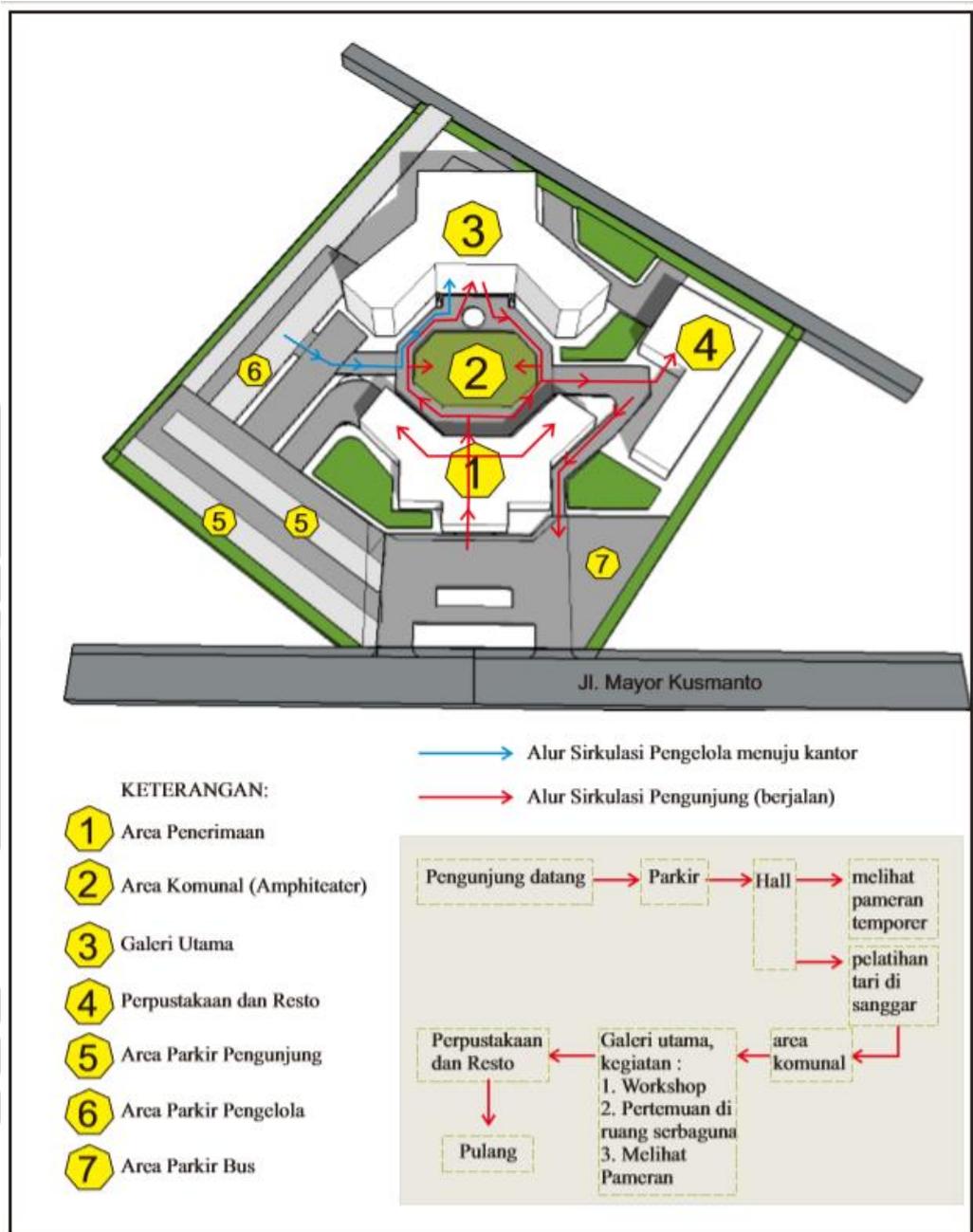
## 6.2.4 Konsep Sirkulasi Bangunan



**Gambar 6.3** Konsep Sirkulasi Kendaraan  
Sumber : Konsep penulis, 2018



**Gambar 6.4** Konsep Sirkulasi *Loading dock*  
 Sumber : Konsep penulis, 2018



**Gambar 6.5** Konsep Sirkulasi Pengunjung  
 Sumber : Konsep penulis, 2018

### **6.2.5 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang**

Aspek aklimatisasi ruang pada bangunan galeri khususnya pada ruang pameran sangat perlu diperhatikan. Aklimatisasi ruang menyangkut dua aspek yaitu : Pencahayaan, Penghawaan.

#### **A. Pencahayaan**

Terdapat dua sistem pencahayaan yang digunakan pada bangunan, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan yang disesuaikan dengan masing-masing fungsi ruang agar efektif dan efisien. Pencahayaan alami digunakan pada semua ruang yang tidak memerlukan pencahayaan buatan pada pagi hingga siang hari, seperti hall, sanggar, café, ruang komunal, dll. Pencahayaan alami di dapatkan dengan menambahkan bukaan-bukaan pada bangunan, serta juga dapat menggunakan *skylight* pada atap.

Sedangkan pencahayaan buatan digunakan pada semua ruang di waktu sore hari. Penggunaan pencahayaan buatan yang utama yaitu pada area retail, ruang pameran, audio visual dan ruang-ruang lain yang tidak bisa terkena sinar matahari langsung.

#### **B. Penghawaan**

Penghawaan yang digunakan dalam bangunan yaitu penghawaan buatan dan penghawaan alami. Penghawaan buatan (AC) digunakan pada ruang-ruang seperti ruang pengelola, perpustakaan, audio visual dan ruang-ruang lain yang tidak membutuhkan penghawaan buatan. Sedangkan penghawaan alami digunakan untuk ruang-ruang seperti ruang servis, sanggar, serta area retail dan ruang pameran menggunakan penghawaan alami agar bangunan tidak terkesan tertutup dan masif. Penghawaan alami didapatkan dengan meningkatkan kualitas bukaan pada bangunan, dan memperbanyak bukaan pada bangunan.

## 6.2.6 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

### A. Sub-Struktur (Pondasi)

Pondasi yang digunakan yaitu pondasi *footplate* dengan kedalaman pondasi berkisar 2,5 meter, serta penggunaan *retaining wall* pada dinding basement.

### B. Super Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada bangunan yaitu dengan menggunakan sistem struktur rangka kaku (*rigid frame*) dengan penggunaan kolom dan balok beton bertulang.

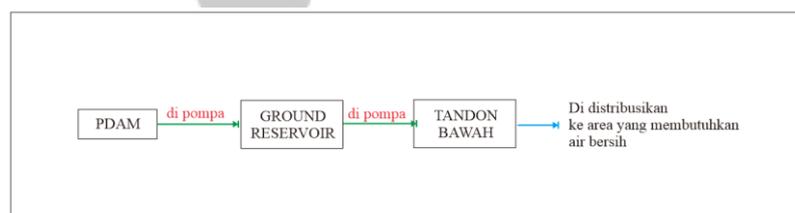
### C. Upper Struktur

Bangunan galeri yang dirancang mengeskpresikan bangunan dengan gaya arsitektur Jawa Tengah dengan penggunaan atap di dominasi oleh atap joglo, limasan dan pelana. Struktur atap yang di pakai adalah struktur atap rangka kayu dan beton dengan bentang menyesuaikan modul struktur.

## 6.2.7 Konsep Perancangan Utilitas Bangunan

### A. Sistem Air Bersih

Kebutuhan air bersih untuk bangunan galeri yaitu ditujukan untuk keperluan toilet, wastafel,pantry, area resto dan hidran pemadam kebakaran. Pada bangunan ini menggunakan system *up feed*. Sumber penyediaan air bersih berasal dari PDAM yang dialirkan menuju *ground reservoir*, kemudian dari *ground reservoir* di pompa menuju area yang membutuhkan pasokan air bersih.

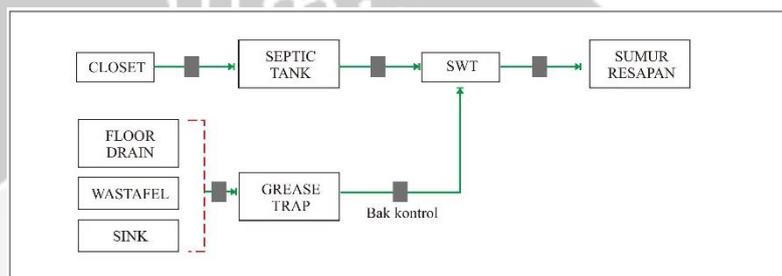


Skema 6.1 Sistem Distribusi Air Bersih

Sumber : Analisis Pribadi,2018

## B. Sistem Air Kotor

Limbah dari sistem pembuangan terdiri dari limbah cair dan limbah padat. Limbah cair berasal dari closet, *floor drain*, pembuangan wastafel dan bak cuci piring. Selain limbah cair terdapat limbah padat yang berasal dari kotoran manusia (berasal dari closet).



**Skema 6.10** Sistem Distribusi Air Kotor  
Sumber : Konsep Pribadi, 2018

## C. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pencegahan ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sistem penanggulangan aktif dan sistem penanggulangan pasif.

### ➤ Sistem penanggulangan aktif

Berikut adalah jenis alat pemadam kebakaran non air yang di pakai di ruang pameran dan retail-retail karya seni kerajinan : Alat pemadam kebakaran jenis AFF Foam (Busa) dan Alat pemadam kebakaran jenis serbuk kering (*Dry Powder*).

Selain itu, untuk ruang-ruang yang tidak terdapat benda seni kerajinan menggunakan alat pemadam api dengan bahan pemadam yaitu air. Peralatan yang di pakai yaitu hidran, PAR dan sprinkler.

### ➤ Sistem penanggulangan pasif

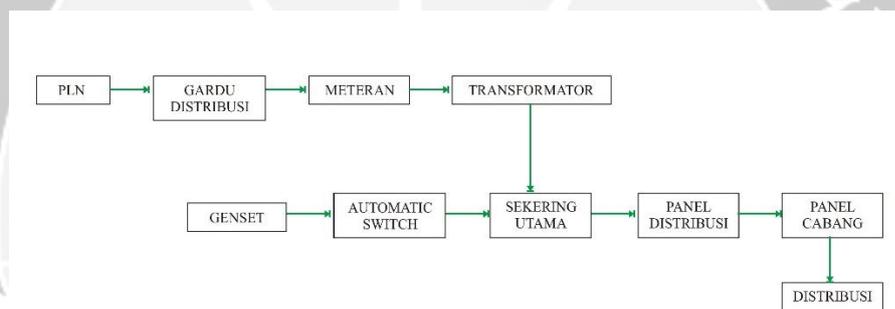
Jalur evakuasi di dalam bangunan yaitu dengan membuat tangga darurat yang berakhir pada titik kumpul di luar bangunan. Selain itu, untuk penanganan bahaya kebakaran lainnya yaitu dengan membuat jalur mobil pemadam kebakaran berupa perkerasan yang dapat menjangkau dan mengelilingi bangunan.

#### D. Sistem Penangkal Petir

Penangkal petir yang digunakan pada bangunan yaitu penangkal petir elektrostatik jenis Thomas yang berupa batang tembaga murni dengan ujung tembaga yang runcing yang terhubung dengan batang pembumih (ditanam dalam tanah).

#### E. Sistem Jaringan Listrik

Sumber listrik berasal dari PLN (panel utama) dan penggunaan genset (sub panel) sebagai sumber listrik cadangan apabila listrik padam. Peletakan ruang genset di jauhkan dari massa bangunan utama agar mudah diakses tanpa mengganggu kegiatan dan kenyamanan di ruang utama, serta dengan pertimbangan kebisingan.



**Skema 6.3** Sistem Kelistrikan  
Sumber : Analisis Pribadi,2018

#### F. Sistem Sirkulasi Vertikal

Sirkulasi vertikal untuk manusia pada bangunan yaitu dengan menggunakan tangga dan ramp. Sedangkan untuk barang menggunakan lift barang.

#### G. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada kawasan galeri menggunakan bak pembuangan sampah sementara sebelum sampah diangkut oleh truk sampah menuju TPA kota.

## **H. Sistem Keamanan Bangunan**

Untuk menjaga keamanan bangunan yaitu dengan menempatkan penjaga-penjaga keamanan pada pos keamanan serta di daerah-daerah rawan dan padat aktivitas. Selain itu pada bangunan juga di pasang kamera CCTV. CCTV diletakkan di daerah-daerah yang memerlukan keamanan tinggi. Terdapat dua jenis kamera CCTV yang di pakai pada bangunan yaitu: PTZ Camera yang kamera nya dapat dikendalikan gerakannya. PTZ Camera digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan jangkauan pandang luas seperti hall, perpustakaan, cafeteria, galeri, dll. Selain itu menggunakan kamera CCTV jenis Fixed Camera dengan lensa kamera sudah tetap arah pengambilan gambarnya. Fixed Camera digunakan pada ruang-ruang yang tidak terlalu membutuhkan jarak jangkauan pandang yang luas seperti entrance dan exit, ruang-ruang pengelola, gudang dll.

## **I. Sistem Area Parkir**

Perancangan penataan area parkir pada galeri yaitu perlu mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan. Penataan parkir dapat di buat dengan kemiringan  $90^\circ$ ,  $60^\circ$  dan  $45^\circ$ . Area parkir menggunakan material perkerasan paving blok.

## 6.3 KONSEP PERANCANGAN PENEKANAN STUDI GALERI

### KERAJINAN

#### 6.3.1 Pola Ruang dan Tatanan Massa Bangunan

Metode eksplorasi tatanan massa :  
**Bentuk baru dengan makna tetap**, yaitu dengan menerapkan bentuk tipologi dari arsitektur rumah adat Jawa Tengah yang ditransformasikan sbb:



**Gambar 6.6** Pola Ruang dan Tatanan Massa Bangunan  
Sumber : Konsep penulis, 2018

### 6.3.2 Bentuk Atap Bangunan

Atap bangunan di dominasi dengan penggunaan atap limasan/ atap miring dan atap joglo yang sudah mengalami transformasi dan perubahan ke arah yang lebih modern serta dengan penerapan material modern.

Mengadopsi dari bentuk dan ciri khas atap joglo, untuk bangunan penerimaan agar menjadi *point of interest* dan menunjukkan ciri khas tradisionalnya.

Bangunan di dominasi oleh penggunaan atap limasan dan pelana dengan material kuda-kuda baja dan material *metal roof* sebagai penutup atap sehingga menunjukkan kesan modern.



Gambar 6.7 Bentuk Atap Bangunan

Sumber : Konsep penulis, 2018

### 6.3.3 Dinding dan Bukaan

- Konstruksi Lokal
- Dinding Bangunan menggunakan konstruksi batu bata *ekspose* (elemen lokal) yang dipadukan dengan menggunakan elemen kayu untuk menunjukkan nuansa tradisionalnya.



Gambar 6.8 Galeri Utama

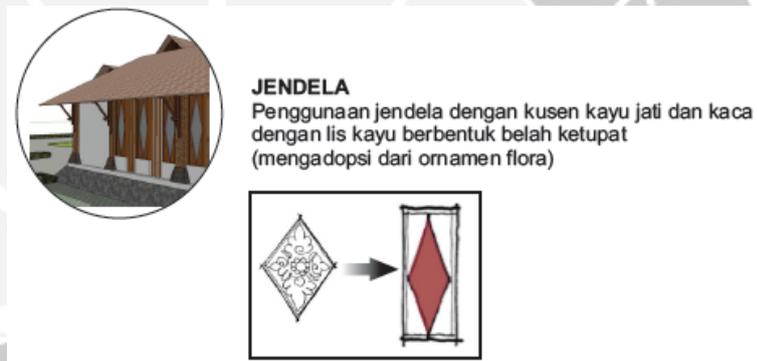
Sumber : Konsep penulis, 2018

- Pintu utama pada lobby dibuat dengan skala besar.



**Gambar 6.9** Pintu Utama  
Sumber : Konsep penulis, 2018

- Jendela. Motif daun jendela mengadopsi dari bentuk ornament flora yaitu motif wajikan.



**Gambar 6.10** Motif Daun Jendela  
Sumber : Konsep penulis, 2018

- Untuk membuat kesan eksterior dan interior yang terbuka yaitu dengan pemberian *shading* berupa kisi-kisi dengan material kayu. Selain untuk mengurangi panas juga dapat berfungsi sebagai elemen tambahan pada dinding agar dinding tidak terkesan massif/tertutup.



**Gambar 6.11** Kisi-kisi bangunan  
Sumber : Konsep penulis, 2018

#### **6.3.4 Warna dan Material Bangunan**

➤ **Warna**

Warna yang digunakan pada bangunan di dominasi oleh warna coklat (kayu jati) dan putih.

➤ **Material**

Pemilihan material yang ramah lingkungan dan menggunakan material-material lokal setempat (lokalitas), seperti penggunaan batu alam, bata *ekspose*, dan kayu yang disesuaikan dengan bangunan tradisional Jawa Tengah. Selain itu, terdapat material tambahan yaitu beton dan kaca sebagai material yang awet dan dapat bertahan untuk jangka panjang.



**Gambar 6.12** Massa Resto  
 Sumber : Konsep penulis, 2018

### 6.3.5 Ornamen Bangunan

- Material kusen jendela yaitu kayu dan daun jendela menggunakan material kaca. Pada daun jendela terdapat ornamentasi motif flora. Penggunaan motif wajikan (motif flora) yaitu dengan memodifikasi bentuk ornamen kemudian diterapkan pada kaca daun jendela. Dengan menggunakan material kaca dan kayu serta pada beberapa bagian di biarkan terbuka sebagai sirkulasi udara. Hal ini bertujuan agar bangunan terkesan terbuka namun tetap memberikan kenyamanan bagi pengguna galeri.
- Penggunaan ornamen gunung pada atap massa area penerimaan sebagai *point of interest*.
- Penggunaan railing dengan mengadopsi motif gerabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Sidharta. 1999. *Paradigma Baru dan Citra Museum Indonesia*. Museografika Jilid XXIV No.1.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2017. *Klaten Dalam Angka Tahun 2017*. Klaten : Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten.
- Dakung, S. 1981. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- David A. Robilliard. 1982. *Public Space Design in Museum*. Milwaukee: University of Wisconsin Centre for Architecture and Urban Planning Research.
- Ensiklopedia National Indonesia, PT. Cipta Adi Pusaka (Jakarta, 1986)
- Francis D.K.Ching. 2008. *Arsitektur Bentuk dan Ruang*. Jakarta: Erlangga.
- Jurnal Sabua Vol. 3, No.3:32-39, November 2011, *Arsitektur Modern (Neo) Vernacular Indonesia*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses September 2017
- Mangunwijaya, Y.B. 1988. *Wastu Citra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaen Klaten Tahun 2011-2031
- Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kriya dan Kerajinan*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Sadilah, Emiliana. 2009. "Kerajinan Tenun Lurik di Pedan Klaten." *Jurnal Sejarah dan Budaya*.
- Sumalyo, Yulianto. 2005. *Arsitektur Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sastra, M. Suparno. 2013. *Inspirasi Fasad Rumah Tinggal*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suwarda dan Omas Mas'un Sukarya Praja. 1979. *Pengetahuan Dasar Industri Kerajinan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DEPDIBUD.

**Website:**

<https://www.tempo.co/read/kolom/2013/12/17/978/galeri-itu-bukan-museum>

<http://www.benarnews.org/indonesian/slide-show/pottery-feature-06282016172002.html>

<http://www.kerajinan.id/1113/pengrajin-payung-juwiring.html>

[http://www.geocities.ws/kerajinan\\_jateng/indonesia/sentrakerajinan/wayangkulit](http://www.geocities.ws/kerajinan_jateng/indonesia/sentrakerajinan/wayangkulit)

<http://klatensekarsuli.desa.kemendes.go.id>

[https://www.academia.edu/4689797/10\\_teorit\\_tg\\_arsitektur](https://www.academia.edu/4689797/10_teorit_tg_arsitektur)

[http://www.academia.edu/8401812/Arsitektur\\_Post\\_Modern](http://www.academia.edu/8401812/Arsitektur_Post_Modern)

<https://www.scribd.com/doc/135985062/Pengertian-Arsitektur-Neo-Vernakular>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur\\_Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Jawa)

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/arsitektur-tradisional-jawa-tengah/>

[http://www.academia.edu/18180630/ARSITEKTUR\\_JAWA\\_TENGAH](http://www.academia.edu/18180630/ARSITEKTUR_JAWA_TENGAH)

<https://www.scribd.com/doc/211568575/Konstruksi-Rumah-Joglo>

<http://www.wacana.co/2009/01/filosofi-rumah-tradisional-jawa/>